

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Yoshi Andriani

Vol.2, No. 3, 2024, 511-520
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Yoshi Andriani

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: yoshiandriani2000@gmail.com

Abstract:

Educational supervision is an essential process in improving the quality of learning in schools. The basic concept of educational supervision involves supervising, evaluating, and guiding teachers and other educational staff to achieve the educational goals that have been set. Supervision can be divided into three main categories, namely academic supervision, which focuses on improving teachers' teaching ability; administrative supervision, which deals with the management of resources and facilities; and institutional supervision, which aims to improve the overall performance of the school. The principles of educational supervision include a scientific, democratic, and cooperative approach. The scientific approach emphasizes the use of objective data in evaluation, while democratic principles uphold the humane relationship between supervisors and teachers, creating a safe atmosphere for professional development. In addition, supervision must also be constructive and creative, providing support to teachers in facing challenges in the teaching and learning process. The role of the principal as a supervisor is very important, where he not only acts as a supervisor but also as a facilitator and motivator for teachers. With effective supervision, it is hoped that the quality of education can improve, produce qualified graduates and be ready to face future challenges.

Keywords: *Supervision of Education, Quality, Learning*

Abstrak:

Supervisi pendidikan merupakan proses yang esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Konsep dasar supervisi pendidikan melibatkan pengawasan, evaluasi, dan bimbingan terhadap guru dan staf pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Supervisi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yakni supervisi akademik, yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar guru; supervisi administrasi, yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya dan fasilitas; serta supervisi lembaga, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan mencakup pendekatan ilmiah, demokratis, dan kerjasama. Pendekatan ilmiah menekankan penggunaan data obyektif dalam evaluasi, sedangkan prinsip demokratis menjunjung tinggi hubungan kemanusiaan antara supervisor dan guru, menciptakan suasana yang aman untuk pengembangan profesional. Selain itu, supervisi juga harus bersifat konstruktif dan kreatif, memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, di mana ia tidak hanya bertindak sebagai pengawas tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi guru.

Dengan supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Supervisi Pendidikan, Kualitas, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai macam kategori penyebab. Mulai dari keadaan dan latar belakang ekonomi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, bahkan hingga kemampuan dari tenaga pengajar itu sendiri. Dari berbagai permasalahan yang ada, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melihat, mengawasi, dan mengontrol bagaimana perkembangan kemampuan pendidik, serta melakukan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan dengan pendekatan kepada master dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas master dalam proses pembelajaran di kelas. Istilah pendekatan ini sering juga disebut dengan supervisi. Supervisi pada dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja master yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah.

Menurut Sugiyono et al., (2019) "Academic supervision could be a arrangement of exercises to assist teachers and educational staff to create their capacities in managing the learning handle to attain the learning objectives. Scholastic supervision isn't an evaluation for teacher work but makes a difference the teachers to create their professionalism". Supervisi sangat dibutuhkan dalam berkembangnya kurikulum karena dengan demikian dapat membantu guru-guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan maupun kreativitas di dalam sekolah. Kurikulum berkembang dengan mengikuti zaman sehingga dalam dunia Pendidikan juga akan dituntut untuk meningkatkan mutu mengajar dan belajar. Menurut Lele et al., (2018) menyatakan, "as an imperative calculate to make strides the quality of instruction, supervision is carried out by the foremost in a formal education". Pada pelaksanaan supervisi di dalam sekolah atau inside sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan disebut dengan boss, dimana boss ini bertugas sebagai pengawas dan pengendali terhadap kinerja master.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa

untuk menjadi kepala sekolah, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik terhadap master dalam rangka meningkatkan profesionalisme master dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Dengan adanya supervisi pendidikan akan mendorong para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, dan inovatif. Supervisi pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam suatu satuan pendidikan, kepala sekolah yang berperan sebagai boss memiliki tugas untuk membina, membantu dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahan. Selain itu, mampu membantu master dalam menyadari potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif. Oleh karena peran pentingnya supervisi pendidikan, pada artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan beserta prinsip dan tujuan diselenggarakannya supervisi Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber perpustakaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian. Tujuan utama dari metode ini dalam konteks supervisi pendidikan adalah untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang relevan tentang supervisi pembelajaran, serta untuk menganalisis peran dan fungsi supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Di dunia pendidikan di Indonesia istilah supervisi baru dikenal pada tahun 60-an. Dimana Supervisi ini secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "to supervise" atau mengawasi. Selain itu juga ada beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu "super" dan "visi". Dimana super berarti lebih dan visi adalah kemampuan melihat. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah digambarkan sebagai seorang

“expert” dan “superior” , sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga memperoleh hasil yang baik. Supervisi merupakan suatu proses yang diterapkan terhadap suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan bahkan menilai dan mengoreksi pekerjaan tersebut agar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sejak awal. Supervisi juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya. Supervisi merupakan bantuan dari para pemimpin sekolah, yang diberikan dengan maksud untuk perkembangan kepemimpinan dan keprofesionalan guru-guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan pengawasan Konsep Dasar Supervisi Pendidikan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar dan lainnya. Pada penerapannya atau pelaksanaannya supervisi tidak hanya mengawasi guru dan pegawai serta staf lainnya, tetapi juga mengawasi apakah pekerjaan yang dilakukan telah berjalan baik dan sesuai ketentuan atau belum, serta juga memberikan solusi dan mencari cara secara bersama dalam memperbaiki pekerjaannya ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Rahmi, 2022)

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi dari supervisi pendidikan diantaranya adalah :

- a. Adam dan Dickley dalam bukunya “basic principle of supervision”, mendefinisikan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Pengajaran yang dimaksud yaitu proses belajar mengajar.
- b. Mc Nerney menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu langkah yang memberikan arah dan bimbingan dalam proses pengajaran.
- c. Burton dan Bruckner, memberikan pandangannya atau pendapatnya mengenai supervisi dimana mereka menjelaskan bahwa supervisi ini merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada guru dalam memperbaiki perkembangan guru.

- d. Boardman dalam bukunya “democratic supervision in secondary school” bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang mengorganisir, mendorong dan mengarahkan guru-guruyang ada di sekolah agar lebih mengerti dalam menjalankan seluruh fungsi pengajaran baik secara individu maupun secara bersama (Muwahid,2004). Arti atau maksud dari supervisi dalam kaitannya atau hubungannya dengan pendidikan adalah berupa pembinaan yang diberikan kepada guru (Maryono, 2011).

Pada konsep supervisi tradisional menganggap supervisi ini sebagai inspeksi. Kata inspeksi ini sendiri memiliki makna melakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang telah dilaksanakan guru dan tidak memberikan bimbingan ataupun arahan. Sehingga menimbulkan bahkan menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas dalam melaksanakan tugasnya serta juga merasa terancam dan takut untuk bertemu dengan supervisor. Hal ini dikarenakan pemahaman yang salah tentang supervisi tradisional. Dimana supervisi secara tradisional ini diartikan sebagai seorang supervisor atau seorang pengawas yang mencari kesalahan orang yang disupervisinya sehingga dapat mempengaruhi penilaiannya terhadap orang yang disupervisikannya itu. Orang yang disupervisikan dalam hal ini yaitu guru, sehingga banyak guru yang merasa takut terhadap supervisor dan pengawas (Slameto, 2016).

2. Tujuan Supervisi

Pendidikan Segala sesuatu yang di buat tentu memiliki tujuan. Begitu juga dengan supervisi pendidikan yang memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- a. Memberikan bantuan kepada guru agar dapat memahami tujuan dari pendidikan yang diberikan di sekolah, selain itu juga memberikan bantuan kepada guru agar tidak hanya berfokus pada bidang Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Padang 2019 3 studynya tetapi juga harus mengetahui tujuan akhir dari pendidikan.
- b. Membantu Guru dalam memahami siswanya serta kebutuhan siswanya. Sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- c. membantu guru agar nantinya dapat menjadi seorang pemimpin yang baik yang dapat bekerjasama dan membantu orang lain yang kurang mampu atau yang memerlukan bantuan tanpa harus memaperkan kehebatannya.
- d. Membantu menemukan kelebihan yang dimiliki oleh guru dan memberikan tanggung jawab kepada guru tersebut sesuai kemampuannya tanpa harus mencari kelemahannya.
- e. Memberikan motivasi kepada guru agar lebih baik lagi saat tampil di hadapan para siswanya. Jika terdapat kekurangan maka akan diperbaiki secara bersama-sama.

- f. Membekali guru-guru baru mengenai tugastugas yang akan diembannya agar dapat dilaksanakan dengan baik.
- g. Memberikan bantuan kepada guru dalam menemukan kesulitan dan masalah yang dihadapi siswanya dan mencarikan solusinya (Thaib, dkk, 2005).

Selain memberikan peningkatan terhadap keterampilan dan pengetahuan guru, supervisi juga bertujuan memberikan dan meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab mengawasi proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga memberikan dorongan kepada guru agar selalu mengembangkan kemampuannya dan menerapkan kemampuannya itu dalam proses mengajarnya serta juga memberikan dukungan kepada guru dalam mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. Supervisi ini akan berhasil jika saling memperhatikan satu dengan yang lainnya tidak hanya memikirkan atau memperhatikan satu hal saja tapi banyak hal. Oleh sebab itu supervisi pendidikan bertujuan memberikan perbaikan dan pengembangan terhadap proses belajar mengajar namun juga memberikan pengembangan terhadap guru dalam banyak hal termasuk disana pengadaan fasilitas sampai dengan pembinaan hubungan baik dengan sesama.

Supervisi memiliki tiga kegunaan yaitu, pertama bagi seorang supervisor, supervisi ini dapat berguna dalam meningkatkan kemampuannya dalam memberikan arahan terhadap supervisinya. Yang kedua. Dengan adanya supervisi ini juga memberikan kegunaan bagi guru yaitu dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan yang terakhir supervisi ini berguna dalam memberikan bantuan untuk terciptanya suatu tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga prinsip hubungan kemanusiaan yang apabila dilakukan maka supervisi akan mencapai tingkat kegunaannya. Dimana ketiga prinsip itu adalah pengakuan dan penghargaan, objektivitas dan kesejawatan (Slameto, 2016).

3. Prinsip Dasar Supervisi

Dalam pelaksanaannya supervisi dilakukan berdasarkan beberapa prinsipnya. Diantara banyaknya prinsip supervisi menurut Suhertian (2008) supervisi memiliki beberapa prinsip yaitu :

- a. Prinsip Ilmiah (scientific). Dimana berdasarkan prinsip ini supervisi dilaksanakan harus berdasarkan data yang objektif dimana data yang diperoleh harus di dapatkan dengan

observasi yang nyata bukan didapatkan hanya dengan cerita belaka saja. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.

- b. Prinsip Demokratis. Dengan prinsip ini supervisi dilakukan harus dengan musyawarah. Jika permasalahannya dengan guru maka guru juga harus dilibatkan agar terciptanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
- c. Prinsip Kerjasama. Dimana prinsip ini memberikan rasa saling berjuang bersama dan tidak menimbulkan sifat yang individual.
- d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif. Supervisi dapat dilakukan dengan cara yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong guru agar kreatif dan tidak takut (Alvin, et.al, 2022).

Selain ini juga ada prinsip supervisi yaitu :

1. Prinsip Fundamental/dasar. Dimana prinsip ini bersumber pada sesuatu yang kokoh dan mendasar seperti pancasila.
2. Prinsip Praktis. Dalam pelaksanaan supervisi, pada prinsip praktis ini seorang supervisor harus berpedoman pada prinsip positif yaitu prinsip yang harus diikuti dan prinsip negatif yang seharusnya tidak diikuti. Dimana prinsip positif dan negatif yang dimaksud adalah : Prinsip positif supervisor antara lain yaitu:
 - a. Supervisi hendaknya mendorong guru dalam mengembangkan kemampuannya.
 - b. Supervisor dan guru harus saling menghormati.
 - c. Supervisor harus sabar dan harus memberikan dorongan kepada guru.
 - d. Supervisi seharusnya dapat mengembangkan potensi dan kelebihan lainnya untuk mencapai kemajuan dan tidak mencari kesalahan (Rifai, 1982).

Prinsip negatif supervisor antara lain yaitu :

- a. Supervisi tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang-orang yang disupervisi serta supervisi juga tidak boleh bersifat otoriter.
- b. Supervisi tidak boleh dilakukan untuk mencari-cari kesalahan guru.
- c. Supervisi tidak boleh tergesa-gesa mengharapkan hasil dan mendesak bawahan serta seorang supervisor tidak boleh cepat putus asa (Sihertian, 2008).

4. Ruang Lingkup

Supervisi Kegiatan yang paling penting dan paling utama dari supervisi adalah pembinaan dan pengembangan yang diberikan kepada seluruh guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya. Untuk mencapai atau memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik

maka sangat perlu dilakukannya supervisi. Jika supervisi dapat terlaksana dengan baik maka akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga ikut meningkat, sehingga untuk lulusan sekolah juga akan meningkat pula (Hariwung, 1986). Sasaran supervisi yang ditinjau dari objek yang akan disupervisi menjadi tiga kategori yaitu :

1. **Supervisi Akademik.** Supervisi akademik ini lebih menekankan pada masalah akademik atau masalah pembelajaran. Dimana supervisi ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran.
2. **Supervisi Administrasi.** Dimana pada supervisi ini lebih cenderung ke arah administrasi yang membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik. Dimana menyangkut sarana dalam pembelajaran atau Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, fasilitas yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik seperti buku pelajaran, perpustakaan dan lainnya.
3. **Supervisi Lembaga.** Dimana untuk supervisi lembaga ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan nama baik sekolah yang akan dapat meningkatkan kualitas sekolah (Giri, 2016).

5. Peranan Supervisi Pendidikan

Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai :

1. **Koordinator** Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar dan tugas-tugas anggota staf berbaagai kegiatan berbeda-beda diantara para guru.
2. **Konsultan** Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
3. **Pemimpin Kelompok** Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.
4. **Evaluator** Sebagai evaluator dia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Sehubungan peran supervisor dalam kegiatan supervisi terdapat 4 fungsi supervisor :

- a) Supervisor sebagai Peneliti (researcher) Yaitu meneliti bagaimana keadaan situasi pendidikan yang sebenarnya. Keadaan situasi pendidikan dapat diketahui dari kesimpulan hasil-hasil pengolahan yang diperoleh.
- b) Supervisor sebagai Penilai (evaluator) Yaitu menilai bagaimana keadaan suatu situasi pendidikan.
- c) Supervisor sebagai Pemerbaik (improver) Yaitu mengadakan perbaikan terhadap situasi. Supervisor Pengembang (developer) Yaitu mengembangkan atau meningkatkan situasi, agar keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik (Asihani, 2024).

SIMPULAN

Konsep dasar supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pengertian dan Tujuan Supervisi pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan mengembangkan kemampuan profesional mereka. Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ruang Lingkup Supervisi Ruang lingkup supervisi pendidikan dibagi menjadi tiga kategori utama. Fokus pada pengembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Supervisi Administrasi menangani aspek administratif yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penyediaan sarana dan prasarana. Supervisi Lembaga: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Prinsip-Prinsip Supervisi Prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan meliputi: Supervisi dilakukan berdasarkan data objektif dan sistematis. Membangun hubungan yang akrab antara supervisor dan guru, sehingga guru merasa aman untuk berkembang. Mengembangkan rasa saling membutuhkan antara supervisor dan guru. Peran Supervisor Supervisor memiliki peran penting sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Fungsi utama mereka adalah melakukan penelitian, penilaian, perbaikan, dan pengembangan situasi pendidikan. Dengan supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan merupakan alat vital dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, yang berdampak langsung pada pencapaian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Fahmi Addini, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron8, Rochmawati, (2022). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, Jurnal Wahana Pendidikan, 9(2), 179-186, Agustus 2022
- Asihani, Auni Luthfiah Nurfathina, Subandi, (2024). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan, Prinsip Dan Peranan Supervisi Pendidikan*, VOLUME 2, NO. 6, JUNI 2024
- Giri, I. M. (2016). *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 2. No. 1 (2016).
- Hariwung. (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- Maryono. (2011). *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Piet Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Rifai, M. (1982). *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Slameto. (2016). *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3 (2), 192-206
- Slameto. (2016). *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3 (2), 192-206.
- Thaib,dkk. (2005). *Standar supervisi pendidikan*. Jakarta. Depag RI.
- Vika Yunalia Rahmi, Hade Afriansyah, (2022). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*,